

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yaitu proses yang dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah, dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah. Oleh karena itu dakwah harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan didukung dengan metode dan media yang tepat sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Dakwah Islam dapat dirumuskan sebagai kewajiban muslim untuk mengajak, menyeru dan memanggil orang berakal menjalani jalan Tuhan (*Din al Islam*) dengan cara hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Hakikat dakwah Islam tersebut adalah perilaku keislaman muslim yang melibatkan unsur da'i, mad'u, pesan, media, metode dan respon (Kusnawan, 2004 : 64).

Makna dakwah bisa diartikan sebagai sebuah ajakan ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai cara, bisa melalui kisah, lisan, tulisan, maupun pendidikan. Umat islam mencari berbagai cara untuk berdakwah dengan tidak melanggar aturan Islam. Ada yang berdakwah dengan berpidato, melalui radio media televisi, ada

juga yang membuat software atau aplikasi yang memudahkan orang belajar Islam.

Ada pula yang menggunakan media tulisan lewat surat kabar, majalah, buku, jurnal dan lain-lain yang merupakan salah satu metode dakwah yang sangat efisien di zaman sekarang ini. Pesan-pesan dakwah dan informasi Islam yang dituliskan dapat dibaca oleh ratusan bahkan ribuan pembaca. Aktivitas dakwah yang dilakukan melalui tulisan, maka tulisan itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah (Aziz, 2004 : 246).

Di era modern ini, ada metode dakwah yang digunakan oleh para ahli da'i dengan memanfaatkan media buku, yaitu dakwah dengan metode sastra yang termuat dalam konten sebuah buku. Dakwah melalui metode sastra dalam media tulisan (buku) sudah dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai yaitu sebagai media penyampai pesan dakwah. Salah satu macam karya sastra yang dapat digunakan adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian bentuk fisik dan batinnya. Penggunaan bahasa secara khusus sangat jelas tampak pada karya-karya puisi dimana para sastrawan

berusaha, agar melalui pengolahan terhadap bahasa akan meningkatkan daya ungkap dan sekaligus keindahan bahasa itu.

Puisi adalah salah satu dari karya seni sastra. Sebagai karya seni, unsur estetikanya (keindahannya) harus menonjol. Tanpa adanya keindahan itu karya kebahasaan tak dapat disebut karya (seni) sastra. Unsur-unsur keindahan dalam puisi misalnya rima, irama, diksi (pilihan kata), dan gaya bahasa. Puisi ditulis oleh seorang penyair bukan semata-mata sebagai karya khayalan dan sekedar sebagai sarana hiburan saja, akan tetapi puisi tercipta dengan memuat pesan tertentu yang diungkapkan penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, masalah kehidupan, religius dan sebagainya.

Pesan yang disampaikan membutuhkan penafsiran yang akurat sehingga makna yang terkandung tidak berubah dari apa yang ingin disampaikan penyair. Kajian interpretasi sastra sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena konteks puisi yang menggunakan bahasa konotatif. Interpretasi sendiri merupakan bentuk tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi.

Di kalangan umat Islam sendiri sastra sudah dapat diterima kembali dan menjadi konsumsi sehari-hari untuk

kehidupan dan keperluan dakwah. Keterlibatan ulama dalam dunia sastra pun bukan fenomena baru. Sejarah sastra Indonesia, mencatat sejumlah pujangga besar yang pernah menyampaikan pesan agama tanpa harus meninggalkan estetika sastra, dapatlah disebutkan beberapa diantaranya, Hamzah Fansuri, Raja Ali Haji, Muhammad Yamin, Sanusi Pane dan Yasadipura I. Kecenderungan dalam mengangkat sastra yang bernafaskan agama, tampak makin semarak. Maka tidak heran jika kemudian muncul usaha-usaha untuk merumuskan karya mereka sebagai sastra religius.

Sesudah masa tersebut, terdapat beberapa ulama yang juga menggunakan sastra untuk berdakwah, seperti KH. Mustofa Bisri yang pernah meluncurkan karyanya berupa Ontologi puisi pada tahun 1994. Sastra juga digunakan oleh KH. Abdurrahman Wahid dalam berdakwah kepada masyarakat baik muslim maupun non-muslim. Muncul juga nama Taufik Ismail, Emha Ainun Nadjib, Hamid Jabbar, Kuntowijoyo dan masih banyak lagi sastrawan yang melakukan dakwah dengan menggunakan sastra.

Kuntowijoyo merupakan penyair dengan karangan puisi yang memiliki konsep religiusitas. Sastra profetiknya Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa puisi-puisinya adalah perjalanan spiritual tokoh untuk menyatu dengan Tuhan. Bahkan, secara jelas Kuntowijoyo menyuarakan konsep sastranya didasarkan pada Kitab Suci Al-Qur'an. Etika

profetiknya menyuruh kebaikan atau *'amar ma'ruf*, mencegah kemungkaran atau *nahi munkar*. Peran profetiknya didasarkan pada QS. Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ  
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(Q.S Ali Imro :110). (Depag RI, 2006 :64)

Menurut Kuntowijoyo bahwa setiap manusia memiliki peran kenabian (humanisasi) yang berarti ber *amar ma'ruf*, liberasi (*nahi munkar*), transendensi (*tu'minubillah*) (Rosyidi, Gumilar, dkk, 2010 : 150). Abdul Hadi WM, sekitar tahun 1995-an menulis artikel di harian Republika yang berjudul “Nafas Islam dalam Sastra Kontemporer” (dalam Tohari, 1998 : 5). Dalam tulisannya tersebut, ia menekankan perlu menghidupkan kembali sastra yang memiliki muatan

dakwah Islam dan berorientasi tauhid serta mencakup kehidupan sosial.

Dari beberapa sastrawan di atas, di era tahun 2000 an, terdapat salah satu sastrawan yang tinggal di Jawa Tengah yang juga menerapkan dakwah dengan metode karya sastra yaitu Jumari Hasibuan. Nama Jumari Hasibuan, adalah sastrawan Kudus dengan nama penanya adalah Jumari HS, sehingga nama tersebut juga sering digunakan dalam forum sastra. Karya sastra Jumari dalam beberapa buku-buku yang telah diterbitkan patut untuk diteliti, melihat dari segudang karya sastra berupa puisi-puisinya yang bertemakan pesan moral dan pesan sosial keagamaan. Beberapa karya sastra puisi telah ia bukukan untuk diterbitkan dan menjadi referensi bagi masyarakat seni khususnya Jawa Tengah.

Menjadi salah satu anggota dari DKJT (Dewan Kesenian Jawa Tengah), Jumari termasuk sastrawan Jawa Tengah yang mendapatkan dukungan dari *Djarum Foundation*. Jumari juga alumni dari pondok pesantren Gontor Jawa Timur, sehingga dalam menciptakan karya sastra memuat nilai-nilai dakwah. Gunoto Saporie yang merupakan ketua dari DKJT mengatakan bahwa Jumari HS adalah salah satu sastrawan Jawa Tengah yang memiliki kontribusi dalam menciptakan karya religi.

Puisi dan cerpennya juga beberapa kali termuat di beberapa media masa Indonesia dan dalam Antologi bersama.

Pernah diundang dan aktif terlibat dalam forum sastra Nasional maupun Internasional seperti Forum Sastrawan Nusantara Asean (FSNA) yang di selenggarakan di Brunie Darussalam. Selain mancanegara, Jumari HS juga pernah mengikuti forum sastra di Kota Palembang, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Jambi, Aceh dan lainnya. Sempat juga diundang baca dan bedah puisinya di Universitas Hankuk Seoul Korea Selatan. Salah satu buku yang terdapat kumpulan puisinya adalah buku “Tentang Jejak Yang Hilang”.

Buku “Tentang Jejak Yang Hilang” memuat 161 puisi dengan banyak tema. Puisi tersebut merupakan karya Jumari sejak tahun 2005 hingga tahun 2015. Buku TJYH adalah salah satu karya Jumari yang menarik untuk diteliti. Prof. Maman S. Mahayana yang merupakan Kritikus sastra Universitas Indonesia, memberikan apresiasi kepada Jumari karena karyanya yang istimewa :

*“Keistimewaan tersebut terletak pada diksi yang sederhana tetapi sudah mampu mengungkapkan metafor menjadi sebuah teks yang didalamnya memiliki nilai estetik yang tinggi. Karya Jumari mengandung nilai filosofi yang menyentuh dengan kesederhanaan yang bersahaja dalam menyampaikan nilai positif kepada pembaca. Setiap puisinya diciptakan karena latar belakang kondisi kehidupan sosial yang menyentuh perasaannya.”*

Puisi dalam buku Tentang Jejak Yang Hilang memuat bagaimana sikap spiritual Jumari terhadap agama yang

diyakini sebagai pedoman hidup. Kegelisahan terhadap jalan hidup yang meleset dari ajaran agama, bergesernya moral akhlak membuat Jumari berusaha meniti jalan kebenaran seperti yang diajarkan Islam dengan menciptakan karya puisi. Puisi yang serata akan nilai dakwah tersebut membuat peneliti ingin mengetahui muatan dakwah apa saja yang disampaikan di dalam puisinya.

Latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan bertujuan ingin mengetahui mengenai muatan dakwah puisi karya Jumari HS yang telah dibukukan dengan judul buku “Tentang Jejak Yang Hilang”, yang juga memiliki nilai-nilai religius. Jumari menciptakan sebuah karya sastra tidak semata-mata hanya sebuah hiburan kepada pembaca, melainkan ada semacam gagasan atau pikiran yang ingin disampaikan kepada pembaca karyanya. Sehingga penulis menganggap perlu adanya suatu penelitian terhadap karya Jumari HS. Akhirnya, penulis mengambil judul : DAKWAH DALAM KARYA SASTRA (Analisis Muatan Dakwah Puisi-Puisi Jumari Hasibuan Dalam Buku “Tentang Jejak Yang Hilang”).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana interpretasi



muatan dakwah puisi-puisi Jumari H.S dalam buku “Tentang Jejak Yang Hilang” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Beberapa alasan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas merupakan faktor pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penafsiran dari puisi-puisi Jumari HS dalam buku “Tentang Jejak Yang Hilang” yang memiliki muatan dakwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dakwah yang tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan tulisan karya sastra puisi patut untuk diteliti. Puisi memiliki seni bahasa yang indah sehingga penyair dapat memasukkan unsur dakwah di dalamnya. Maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan Ilmu Dakwah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktisnya bagi peneliti. Serta untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi

dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi peneliti bahwa karya sastra seperti puisi dapat dijadikan media berdakwah.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program studi, dan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya konsentrasi penerbitan yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi oleh Lu'lu'ul Masruroh (2013) dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini berjudul *Makna Pesan Dakwah Dalam Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*. Skripsi ini meneliti mengenai bagaimana makna

pesan dakwah yang disampaikan dalam puisi karya KH. A. Mustofa Bisri. Pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan yang dibagi menjadi dua macam yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah pesan verbal berupa rekaman puisi karya Gus Mus, yang digunakan sebagai media berdakwah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. Van Dijk.

2. Skripsi oleh Siswanto, (2007) dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian menggunakan judul *Dakwah Dalam Karya Sastra (Studi Tentang Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" Karya K.H.A Mustofa Bisri)*. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan mengenai proses teori tentang sastra (Cerpen) dan seputar tentang dakwah dan juga menerangkan mengenai ekspresi atau gaya penyampaian dakwah. Dalam memahami dan menemukan gagasan dari K.H.A Mustofa Bisri maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotik yang didahului dengan pembacaan heuristik dan *hermeneutic* sebagai langkah awal dalam menginterpretasikan data.

3. Skripsi oleh Achmad Muhandis (2013), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi berjudul *Pesan Dakwah Tentang Deradikalisasi Agama Dalam Novel “Saya Mujahid Bukan Teroris” Karya Muhammad B. Anggoro*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut. Dalam penelitiannya, menggunakan metode analisis semiotik dengan teori dari Ferdinand de Saussure, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).
4. Skripsi yang disusun oleh Imam Munawar (2015) dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi berjudul *Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program “Islam Itu Indah” di Trans TV*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan dakwah ustadz Muhammad Nur Maulana pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV. Penelitian tersebut difokuskan hanya pada lima episode dengan tema yang berbeda-beda dimulai pada tanggal 31 Januari 2013 sampai 28 April 2014. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

Tinjauan pustaka dari penelitian di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaan dari skripsi yang pertama terletak pada fokus yang diteliti, yaitu penelitian mengenai puisi. Skripsi kedua dan ketiga, persamaan terletak pada analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis semiotik. Sedangkan skripsi keempat, persamaan terletak pada muatan dakwah yang akan diteliti dari obyek yang berbeda.

Selain persamaan-persamaan dari keempat skripsi di atas, terdapat perbedaan pula antara penelitian diatas dengan penelitian ini. Yaitu skripsi pertama perbedaan terletak pada puisi yang digunakan, jika penelitian pertama menggunakan puisi KH. A. Mustofa Bisri, penelitian ini menggunakan puisi dari karya Jumari H.S. Skripsi kedua dan ketiga perbedaan terletak dari sastra yang akan diteliti, jika penelitian kedua dan ketiga menggunakan sastra novel, penelitian ini menggunakan sastra puisi. Sedangkan skripsi keempat perbedaan terletak dari obyek yang akan diteliti, jika penelitian keempat meneliti dari program Televisi, dan penelitian ini menggunakan buku “Tentang Jejak yang Hilang”.

Persamaan dan perbedaan tersebut, membuat peneliti mengambil penelitian dengan judul : Dakwah Dalam Karya Sastra (Analisis Muatan Dakwah Terhadap Puisi-Puisi Jumari H.S Dalam Buku “Tentang Jejak Yang Hilang”)

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2012 : 1).

Penelitian sastra akan dominan jika menggunakan pendekatan strukturalistik kajian semiotik, yang juga banyak digunakan dalam mengkaji sebuah puisi. Dalam konteks karya sastra, puisi adalah salah satu bentuknya yang banyak menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol. Puisi adalah eksplorasi dari simbol yang

disampaikan oleh sastrawan. Kata dalam puisi bernilai lebih karena multi makna (Hikmat,2014:107). Kemudian penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif, yaitu dengan memberikan penafsiran yang akurat terhadap fakta-fakta yang ditemukan (Soejono dan Abdurrahman, 1999 : 24). Deskripsi yang dibuat bertujuan menuliskan secara sistematis bagian dan isi buku yang menjadi bahasan penelitian.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, hal tersebut disampaikan oleh Moleong (1993 : 112) yang mengutip dari pendapat Lofland dan Lofland. Sumber data primer tersebut adalah buku kumpulan puisi “Tentang Jejak Yang Hilang”. Sumber asli diperoleh dari teks-teks dalam buku yang diamati dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai, yang akan digunakan peneliti.

Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari data lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas baik berupa buku, *soft file*, koran, maupun data-data dalam internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

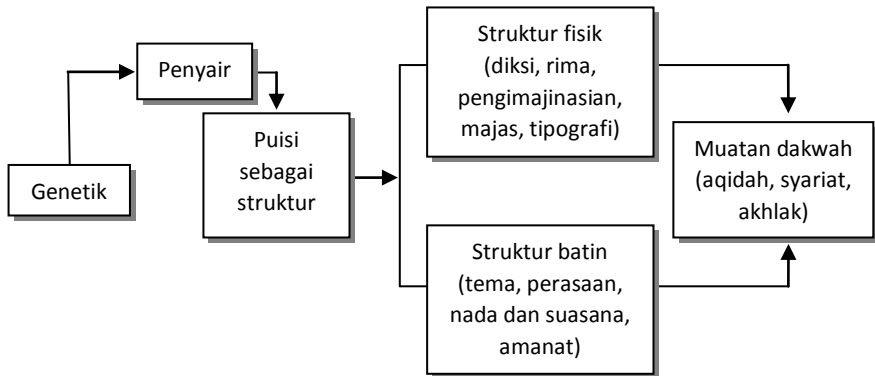
Teknik pengumpulan data menggunakan data yang sesuai, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai dakwah dari seluruh teks puisi dalam buku “Tentang Jejak Yang Hilang”. Selain itu juga buku penunjang seperti karya Jumari yang lain, yang terkait dengan penelitian ini untuk mengungkap data. Serta menggunakan teknik wawancara dengan seseorang yang berwenang dalam penelitian ini yaitu Jumari HS untuk mendapatkan profil maupun karya-karya Jumari.

### 4. Teknik Analisis Data

Menganalisis muatan-muatan dakwah yang terkandung dalam buku “Tentang Jejak Yang Hilang” akan digunakan metode strukturalis semiotik, karena pada dasarnya karya sastra merupakan konstruksi dari unsur-unsur tanda. Strukturalisme memandang bahwa keterkaitan dalam struktur itulah yang mampu memberi makna yang tepat (Sobur, 2001 : 105).

Metode strukturalis semiotik dalam penelitian ini difokuskan pada strukturalis genetik, yang memandang karya sastra memiliki asal usul dan latar belakang yang diciptakan oleh pengarang. Konteks puisi dalam penelitian ini dengan metode pendekatan strukturalisme genetik (Djojoseuroto, 2005 : 36) adalah sebagai berikut :





Memahami struktur puisi harus menyertakan faktor genetiknya. Dari faktor genetik, peneliti dapat meramalkan latar belakang puisi yang diciptakan oleh penyair. Teknik analisis puisi dengan pendekatan strukturalis genetik dalam penelitian ini adalah :

- a. Memahami struktur karya sastra secara umum. Dalam hal ini harus mengenal puisi dari beberapa jenisnya, masa penciptaan puisi dan memahami bait-bait serta memahami secara global.
- b. Memahami penyair dan latar belakang proses penciptaannya. Dalam hal ini memahami latar belakang pandangan dan kehidupan penyair, kata-kata yang digunakan atau ungkapan-ungkapan khusus yang digunakan dan latar belakang penciptaan.
- c. Menelaah puisi dalam struktur-strukturannya. Struktur fisik dan struktur batin ditelaah unsur-unsurnya, kedua struktur harus mempunyai kepaduan yang mendukung

totalitas puisi. Struktur fisik berupa diksi, rima, pengimajinasian, majas, dan tipografi. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

- d. Interpretasi dan menentukan muatan dakwah dari tiap-tiap puisi baik muatan aqidah, syari'ah, maupun akhlak. Kemudian menginterpretasi sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II SASRA SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

Terdiri atas kajian tentang dakwah dan karya sastra (puisi), yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu pengertian tentang interpretasi. Sub bab kedua pengertian dakwah, muatan dakwah, dasar hukum dakwah, materi dan media dakwah. Sub bab ketiga pengertian sastra dan jenis sastra, pengertian, struktur puisi dan sejarah perkembangan puisi. Sub bab keempat membahas karya sastra puisi sebagai

media dakwah dan metode pendekatan strukturalisme genetik.

### **BAB III MUATAN DAKWAH PUISI-PUISI JUMARI HASIBUAN DALAM BUKU “TENTANG JEJAK YANG HILANG”**

Dalam bab ini akan di uraian mengenai biografi Jumari H.S, karya-karya dari Jumari H.S, serta gambaran mengenai puisi-puisi Jumari H.S dalam buku Tentang Jejak Yang Hilang

### **BAB IV ANALISIS INTERPRETASI MUATAN DAKWAH PUISI JUMARI HASIBUAN BERDASAR TEORI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data mencakup analisis muatan dakwah yang terdapat dalam puisi-puisi karya Jumari H.S pada buku Tentang Jejak Yang Hilang. Kemudian dalam bab ini juga disertakan analisis mengenai data-data tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjawab identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta dicantumkan pula saran-saran untuk karya puisi Jumari H.S dan para peneliti selanjutnya.